

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari tayub adalah tari pergaulan muda-mudi yang asal-usulnya dari pulau Jawa Tengah. Tari tayub selalu menarinya diiringi dengan gamelan yang terdiri dari 6-10 atau 8-10 alat, gamelan ini terdiri dari gong, kempol, kenong, bonang, kendang, saron, pekung, demong, dan slentem. Akan diiringi selendro oleh para pengrawit atau pemukul gamelan dan diisi dengan vokalis wanita dan membawakan lagu-lagu gembira. Lagu-lagu yang dibawakan seperti orek-orek , godrel, srampak, jola-joli, limo-limo, dan lain-lain. Termasuk gending alusan asmoro dono, pangkur, kutut manggung, dan lain-lain. Pada umumnya para pengrawit sudah senior-senior menguasai gending-gending yang dipersiapkan untuk penari Tayub. Penari Tayub sering bertemu pada acara-acara pesta perkawinan dan terjadilah keakraban dan timbul persaudaraan , hingga timbul rasa percintaan yang menjadikan semakin akrab dan semakin sering acara itu diadakan.

B. Saran

Tari tayub yang memiliki keunikan pada sipenarinya dan menjadi ciri khas dari tarian ini merupakan pergaulan pada masyarakat Jawa yang harus dilestarikan. Suatu interaksi sipenari yang mempunyai makna pengungkapan rasa cinta kepada lawan jenis dikalangan generasi muda-mudi. Dari kesimpulan diatas , peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :Setelah dilakukannya penelitian ini , peneliti

berharap kepada pemerintahan Kabupaten Deli Serdang agar selalu memberikan perhatian terhadap pelestarian kesenian masyarakat Jawa.

1. Kepada institusi dan orang yang ahli di bidang kebudayaan , khususnya di Kabupaten Deli Serdang agar lebih memperhatikan dan memberi pengarahannya , pengenalan , dan pelatihan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaan.
2. Kepada para seniman , khususnya seniman Jawa agar terus berkarya dan menjaga utuh kesenian tradisi Jawa.
3. Pada generasi muda , khususnya muda-mudi Jawa disarankan agar mempelajari dan memahami Tari serta tetap menjaga keunikan , ciri khas dan karakteristik yang terdapat pada Tari Jawa.